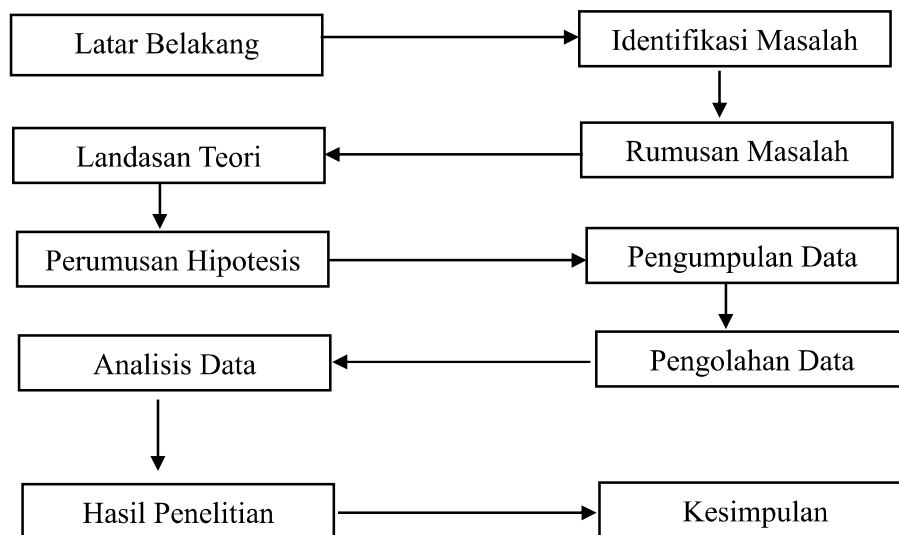


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini untuk menguji pengaruh apakah memiliki keterhubungan variabel dalam korelasi dengan dua variabel atau lebih (Poniman. T & Ghofar, 2018). Metode penelitian kuantitatif ialah penemuan pengetahuan dalam hasil pemaparannya diberi berupa angka, serta angka tersebut akan digunakan untuk menguji statistik mengenai variabel yang teliti (H.M.Sidik & Denok, 2021). Desain penelitian merupakan pedoman yang menggambarkan rancangan aspek yang akan diuji. Berikut merupakan desain penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Opersional Variabel

Variabel yang ditetapkan sebagai fokus utama dalam penelitian fenomena ini dan yang akan dianalisis sehingga memperoleh hasil, kesimpulan dan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Variabel yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai faktor-faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak terdiri dari dua variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang menjadi fokus persoalan bagi si peneliti, yang akan menjadi objek penelitian tersebut. Variabel dependen merupakan variabel yang terkait dengan besarnya tergantung dalam besaran dari variabel Independen. Variabel dependen merupakan variabel dalam suatu penelitian yang menjadi akibat, karena variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen tersebut (Sugiyono, 2016). Menurut Dwi Rahmawati *et al* (2022), minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak yang menjadi variabel dependen pada riset ini memuat 5 indikator dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 point :

1. Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak, yaitu individu mempunyai kepercayaan diri akan tekadnya menjadi konsultan pajak.
2. Memiliki keinginan untuk menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten dibidangnya, yaitu untuk menjadi konsultan pajak individu bersungguh-sungguh dan memiliki keseriusan dalam bidangnya.
3. Berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak, yaitu mengumpulkan segala informasi mengenai konsultan pajak terkait

tugas-tugas atau kewajiban yang dijalankan dan besarnya gaji menjadi seorang konsultan pajak.

4. Mencari informasi mengenai menjadi seorang konsultan pajak, yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan konsultan pajak seperti syarat menjadi konsultan pajak.
5. Memiliki antusiasme untuk bertanya terkait dengan konsultan pajak, yaitu memiliki bentuk antusias terhadap topik-topik berhubungan dengan konsultan pajak dan membicarakannya dengan orang lain.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (*predictor variable*) atau variabel bebas adalah variabel kontrol atau variabel yang dapat mempengaruhi. Variabel independen diartikan sebagai parameter, karena timbulnya dapat mempengaruhi parameter atau nilai yang lain. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel bebas menjadi unsur yang mempengaruhi atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki tiga Variabel independen yakni Pengetahuan perpajakan (X1), *Self-efficacy* (X2) dan Pertimbangan pasar kerja (X3).

3.2.2.1 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan sesuatu pemahaman mengenai tata pelaksanaan administrasi perpajakan, seperti menentukan besar pajak yang dibayarkan, melengkapi formulir pajak, memberikan informasi pajak kepada otoritas pajak serta memahami mengenai prosedur penagihan dan seluruh yang berkaitan dengan perpajakan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang bukan hanya

pengetahuan dasar pemikiran menurut hukum pajak dan Keputusan Menteri keuangan, akan tetapi harus adanya tuntunan keahlian dibidang tersebut (Rahmania and Yuliza 2021).

Pengetahuan perpajakan (X1), menurut Rahmania & Yuliza (2021), memuat 4 indikator dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 point:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum baik itu fungsi dan manfaat dari pembayaran pajak. dan tata cara perpajakan, yaitu pemahaman mengenai hukum formal terkait pelaksanaan pemungutan pajak oleh negara.
2. Sistem perpajakan yang berlaku, yaitu ketentuan perpajakan dalam menghitung besarnya pajak atau tarif pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara.
3. Besarnya jumlah pajak terutang, yaitu penghasilan kena pajak (PKP) dihitung untuk memperoleh pajak terutang.
4. Batas pelaporan SPT, yaitu batas ketentuan wajib pajak dalam melaporkan pajak tertang dan dapat mempertanggungjawabkan perhitungan pajak tersebut.

3.2.2.2 *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan kepercayaan yang ada pada diri seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan dibidang tersebut sehingga dapat mendorong dirinya untuk menghadapi persoalan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat terhadap orang itu sendiri (Ayem & Hidayat, 2021). Menurut Dewi & Yasa (2020), *Self-efficacy* ialah sesuatu yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam bentuk kepercayaan diri untuk memilih karir dikarenakan bidang tersebut sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Menurut Dwi Rahmawati *et al.*, (2022), *Self-efficacy* (X2) memuat 4 indikator dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 point :

1. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu keputusan, yaitu memiliki keyakinan pada tekad yang dituju.
2. Memiliki usaha menangani kendala, yaitu disetiap kendala atau rintangan yang sedang dialami individu dapat mencari jalan keluarnya.
3. Bertanggung jawab menuntaskan tugas diberbagai keadaan apapun., yakni dalam berbagai kondisi apapun individu dapat menyelesaikan yang mejadi tanggung jawabnya.
4. Memiliki keyakinan mendalam untuk terus gigih mencapai tujuan, yakni selalu menanamkan tekad pada setiap proses untuk mencapai keinginanya.

3.2.2.3 Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan atau informasi mengenai lapangan pekerjaan, jenjang karir dan fleksibilitas bekerja. Kemudahan dalam akses atau mendapatkan informasi lowongan pekerjaan, Karena setiap pekerjaan pasti memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Yulianti *et al.*, 2022). Menurut Dewi & Yasa (2020), Pertimbangan pasar kerja meliputi aspek keselamatan pekerjaan, kualitas lingkungan kerja internal yang sehat, lingkungan external dapat mendukung, rekan kerja yang memiliki hubungan yang solid dan kesempatan kemajuan karir. Oleh karena itu jika pekerjaan tersebut memiliki pasar kerja yang lebih luas dan akses yang mudah sehingga seseorang lebih meminati pekerjaan tersebut dari pada pasar kerja yang cukup kecil.

Pertimbangan pasar kerja (X3) memuat 4 indikator menurut Dwi Rahmawati *et al.*, (2022) dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 point :

1. Kemudahan dalam mengakses pekerjaan, yakni kemudahan akses terkait lingkup pekerjaan sehingga informasi mengenai peluang kerja tersebut dapat diketahui mahasiswa.
2. Keamanan pekerjaan yang dijamin, yakni segala penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja nyaman.
3. Memperluas akses di dunia bisnis dan akuntansi terkini, yaitu merujuk pada perluasan bisnis agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan.
4. Prospek kerja yang menjanjikan, yaitu pekerjaan yang dapat memberikan finansial individu menjadi lebih baik..

Operasional variabel yang telah dipaparkan diatas dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasioanal Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Minat berkarir sebagai konsultan pajak (Y)	Minat berkarir sebagai konsultan pajak merupakan bentuk rasa ketertarikan individu untuk menjadi konsultan pajak, sehingga didalam dirinya ada dorongan agar dirinya berusaha untuk mewujudkan profesi yang diinginkan sebagai konsultan pajak (Sesaria & Adyagarini, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak. 2. Memiliki keinginan untuk menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten dibidangnya. 3. Berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak. 4. Mencari informasi mengenai menjadi seorang konsultan pajak. 	Likert

		5. Memiliki antusiasme untuk bertanya terkait dengan konsultan pajak.	
Pengetahuan Perpajakan (X1)	<p>Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang pajak baik itu tentang peraturan undang-undang pajak, tata cara umum ketentuan perpajakan serta manfaat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.</p> <p>Pengetahuan yang dimiliki seseorang bukan hanya pengetahuan dasar pemikiran menurut hukum pajak dan Keputusan Menteri keuangan, akan tetapi harus adanya tuntunan keahlian dibidang (Rahmania & Yuliza, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum baik itu fungsi dan manfaat dari pembayaran pajak. dan tata cara perpajakan Jenis tarif pajak yang berlaku di Indonesia. 2. Sistem perpajakan yang berlaku 3. Besarnya jumlah pajak terutang. 4. Batas pelaporan SPT. 	Likert
<i>Self-effecacy</i> (X2)	<i>Self-effecacy</i> ialah kepercayaan dalam diri seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menjalani dibidang tersebut sehingga dapat mendorong dirinya untuk menghadapi persoalan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat terhadap orang itu sendiri (Ayem & Hidayat, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kepercayaan diri untuk memberi Keputusan. 2. Memiliki usaha menangani kendala. 3. Bertanggung jawab menuntaskan tugas diberbagai keadaan apapun. 4. Memiliki keyakinan mendalam untuk terus gigih mencapai tujuan 	Likert
Pertimbangan pasar kerja (X3).	Pertimbangan pasar kerja adalah kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan atau informasi mengenai lapangan pekerjaan, jenjang karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam mengakses lapangan pekerjaan. 2. Keamanan kerja yang dijamin. 	Likert

	dan fleksibilitas bekerja. Kemudahan dalam akses atau mendapatkan informasi lowongan pekerjaan, Karena setiap pekerjaan pasti memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Yulianti <i>et al.</i> , 2022).	3. Memperluas akses di dunia bisnis dan akuntansi terkini. 4. Prospek kerja yang menjanjikan.	
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah area generalisasi yang terbentuk dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah dinyatakan oleh penulis dan yang akan diperoleh kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Peneliti mengambil populasi sesuai dengan judul penelitian yakni mahasiswa akuntansi kota Batam pada periode ajaran 2022/2023 dengan jumlah mahasiswa akuntansi sebanyak 1.064 orang. Berikut tabel data mahasiswa akuntansi di Kota Batam :

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi Kota Batam Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Universitas Internasional Batam	23 Agustus 2000	Aktif	484
2	Universitas Batam	4 Mei 2000	Aktif	70
3	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	279
4	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	115
5	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	116
Jumlah Mahasiswa Akuntansi Kota Batam				1.064

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

3.3.2 Sampel

Populasi terdiri dari banyaknya komponen atau jutaan maupun ribuan komponen yang tidak memungkinkan untuk diobservasi semuanya, oleh sebab itu sampel diperlukan pada riset ini. Sampel ialah bagian dari total dan karakteristik yang populasi punya. Sampel termasuk bagian kecil dari kriteria sama dan sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam populasi (Sugiyono, 2016).

Riset ini menerapkan sampel dengan metode probabilitas, metode dengan probabilitas ini mencakup keseluruhan populasi memiliki peluang terpilih akan dijadikan sampel. Sistem penetapan sampel pada penelitian ini menerapkan pendekatan *simple random sampling*, dikarenakan penyampelan menggunakan pendekatan tersebut, maka dilakukan secara random atau diambil tanpa pertimbangan khusus sehingga populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Penentuan total sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin*. Sehingga ditentukan sample yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan) 5% atau 0,05

Hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1.064}{1 + (1.064 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1.064}{1 + (1.064 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{1.064}{3,66}$$

$$n = 290,71$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka penulis menggunakan dengan rumus *Slovin* dengan total populasi 1.064 dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Peneliti memperoleh hasil sebesar 290,71 total responden, dibulatkan menjadi 291 responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko data yang tidak valid, seperti adanya kekurangan responden dalam pengisian kuesioner.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebagai jenis data. Pendekatan kuantitatif sudah menjadi metode yang diterima dan menjadi praktik sebagai metode penelitian. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Ambari and Ramantha 2017). Semua hasil penelitian itu nantinya diubah menjadi angka dan angka tersebut bisa dianalisis secara statistik dengan data primer yang terjamin keandalan dan kebenaran informasi dari sumbernya.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder . sumber data primer yang didapatkan secara langsung lewat penyebaran angket kepada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang telah menduduki semester 5 keatas di Universitas Kota Batam yang menjadi responden

untuk penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi dilakukan pengumpulan data sehingga mewujudkan target penelitian. Sumber data sekunder ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti jurnal , artikel, buku dan informasi yang telah diterbitkan atau disimpan oleh organisasi, Lembaga atau individu lain yang secara tidak langsung dapat meringankan pengumpulan data-data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *interview* atau wawancara kepada beberapa responden untuk menemukan permasalahan yang perlu ditangani dan memperoleh informasi yang lebih mendalam dari respondennya langsung. Kemudian dalam mengumpulkan data dilakukan survei menggunakan kuisioner atau angket dalam penelitian ini. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara memakai link *google form* yang peneliti sediakan terlebih dahulu dengan beragam pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel yang nantinya dijawab oleh responden. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* sehingga dapat mengukur Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

Skala *likert* merupakan skala yang memiliki lima tingkatan preferensi jawaban dengan opsi antara sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala *likert* sebagai panduan untuk mengvaluasi sikap, pandangan dan perspektif individu tau beberapa orang terhadap variabel yang diuji dalam analisis kuantitatif (Sugiyono, 2016). Hasil tanggapan bervariasi dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan	Skor
(STS)Sangat Tidak Setuju	1
(TS) Tidak Setuju	2
(CS)Cukup Setuju	3
(S)Setuju	4
(SS)Sangat Setuju	5

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data terarah pada pemecahan masalah yakni untuk menjawab sejumlah permasalahan dalam. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka untuk mengelola data tersebut digunakan dengan alat *spss (Statistical Program For Social Science) Version 26*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif secara umum digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang biasanya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, maximum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data kedalam bentuk tabulasi data, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti. Statistik deskriptif digunakan untuk penganalisaan data dan mendapat penarikan kesimpulan yang mendukung data (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji kualitas data terhadap kuisisioner penelitian. Uji kualitas data diterapkan untuk menentukan ruang lingkup data yang akurat. Riset ini menggunakan data primer, untuk itu dilakukannya uji kualitas data terhadap kuisisioner untuk dapat membuktikan benarkah kuisisioner yang digunakan

sudah reliabel (Sugiyono, 2016). Evaluasi kualitas data dapat dilakukan dengan memanfaatkan uji validitas dan realibilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan antara data yang timbul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas merupakan alat ukur untuk menguji apakah kuesioner apakah sudah valid dan benar-benar dapat menilai dengan akurat. Kuesioner dapat dikatakan valid, jika pernyataannya mampu mengungkapkan aspek yang diukur. Kuesioner dikatakan valid jika diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya butir dari kuesioner tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka hal ini dikatakan bahwa butir kuesioner tersebut tidak valid untuk diuji dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diaplikasikan sebagai alat pengukur instrument dari variabel. Uji reliabilitas ialah mengukur konsistensi responden untuk menjawab setiap pernyataan pada kuesioner. Jika jawaban responden memiliki konsistensi seiring dengan waktu, maka hal ini dapat disimpulkan reliabel (Sugiyono, 2016). Variabel yang reliable jika nilai *crombach Alpha* $>$ 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini diterapkan untuk mengetahui benarkah populasi data yang diambil berdistribusi normal atau tidak (Suwanto, 2019). Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal pada setiap variabel. Untuk mendeteksi normal

atau tidaknya residual berdistribusi dalam penelitian ini digunakan dua metode yakni metode analisis grafik dan uji statistik. Pada pengujian normalitas terdapat kriteria yakni, jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka dianggap data berdistribusi tidak normal (Dedy Kuswanto, 2012).

Uji normalitas dapat juga di uji menggunakan *One Kolmogrov Smirnov* dengan metode *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram. Apabila titik-titik *ploting* dari *output SPSS* terdistribusi di wilayah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun pengujian grafik histogram harus dapat membentuk lonceng (Dedy Kuswanto, 2012).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan dalam pengujian apakah variabel independen atau variabel bebas yang memiliki hubungan linier lebih dari satu (Dwi Rahmawati *et al.*, 2022). Pengecekan multikolinieritas dilihat dari VIF disetiap variabel bebas. Data yang bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,010$ serta nilai VIF $<$ dari 10, begitu juga dengan sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,010$ serta nilai VIF $>$ dari 10, maknanya memiliki gejala multikolinieritas (Hamid *et al.*, 2019)

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi adanya kesamaan atau ketidaksamaan varians (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian untuk menguji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplots* dan uji *glejser*. Uji *scatterplots* yaitu memerhatikan *plots* dari sebaran residual atau variabel dalam bentuk *grafik plots*. Cara menganalisis *grafik plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola teratur, hal tersebut disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika polanya tidak terdefinisi secara tegas dan tersebar tidak merata disekitar angka 0 dan sumbu Y, hal ini disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dalam penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Metode dengan uji relasi berganda dalam penelitian ini digunakan karena langsung dapat menyimpulkan apa saja pengaruh dari variabel yang gunakan masing-masing (Dedy Kuswanto, 2012). Regresi berganda ialah alat yang dipakai dalam mengidentifikasi pengaruh dari dua nilai variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Minat Berkarir

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Untuk Pengetahuan Perpajakan

b₂ = Koefisien Untuk *Self-Efficacy*

b₃ = Koefisien Untuk Pertimbangan Pasar Kerja

X₁ = Pengetahuan Perpajakan

X₂ = *Self-Efficacy*

X₃ = Pertimbangan Pasar Kerja

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam riset ini menerapkan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan agar bisa mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Hamid *et al*, 2019)

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau sering disebut Uji t bertujuan dalam melakukan uji signifikansi terhadap pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menerapkan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Chandrarin (2018), Keputusan dalam uji parsial ini diterapkan pada dua kriteria, sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dalam penelitian bertujuan membuktikan benarkah semua variabel independen dalam model mempunyai dampak secara simultan atau jika diuji secara bersamaan terhadap variabel dependen. Fondasi dasar pengambilan keputusan uji F menurut (Chandrarin, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 diterima. artinya variabel independen terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan mengevaluasi variabel independen dapat diobeservasi terhadap variabel dependen. Ukuran dari Koefisien determinasi yang dikemukakan sebagai rasio rentang nilai $0 < R^2 < 1$. Apabila R^2 kecil maka hal ini disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, namun jika nilai R^2 mendekati 1 maka itu artinya variabel bebas memberikan segala informasi yang diperlukan untuk menaksir perubahan variabel terikat (Hamid *et al.*, 2019). Uji Koefisien determinasi ini mempunyai ketidakmampuan yakni jika ada ditemukan penambahan pada variabel bebas, maka determinasi juga mengalami perubahan atau peningkatan.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Universitas yang berada di Kota Batam dan terdaftar resmi di DIKTI.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Alur jadwal penelitian terpapar dalam tabel berikut yang menjelaskan proses waktu pengerjaan.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	Sep		Okt			Nov			Des		Jan		Feb	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■										
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan dan penyerahan Kuesioner							■	■						
Pengumpulan Data									■	■				
Pengolahan Data											■	■		
Kesimpulan													■	■
Saran														■

Sumber : Peneliti (2023)